

**EKSPLORASI KEBUDAYAAN MELALUI TUGAS MENULIS  
MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK**

**Mesterianti Hartati**

*mesteriantihartati@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

*Tulisan akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga cocok sebagai media untuk mendokumentasikan sesuatu. Kebudayaan lokal khususnya kebudayaan dari Kalimantan Barat kian hari kian kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Jika ini berlalu secara terus menerus maka dikhawatirkan akan menghilang sehingga menyebabkan kekayaan khasanah bangsa juga berkurang. Oleh sebab itu, perlu adanya media untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Dalam rangka pelestariannya oleh sebab itu dosen mata kuliah fiksi menugaskan kepada mahasiswa untuk membuat cerita pendek dengan tema kebudayaan lokal. Sementara itu, untuk tujuan publikasi maka peneliti mengeksplorasi kebudayaan lokal tersebut dan dan memublikasikan ke dalam bentuk prosiding ini. Dari hasil pengkajian diperoleh beberapa data kebudayaan Kalimantan Barat yang terkandung di dalam cerita pendek hasil dari tugas menulis mahasiswa. Adapun wujud kebudayaan tersebut: Ritual Naik Dango (Gawai Dayak), Ritual Robo'-robo', Ritual Bermanag, Ritual Berkitau, Ritual Bareta, Tenun Ikat Sambas, Festival Meriam Karbit, Ritual Mandi Sungai, dan Tarian Rampak Timpurungk.*

*Kata Kunci : Kebudayaan, Tugas Menulis Mahasiswa.*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra sendiri merupakan hasil wujud dari pengungkapan ide pikiran pengarang yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu wujud pendokumentasian. Pada saat menulis karya sastra diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan diekspresikan secara jelas.

Hakikat dari menulis banyak dipaparkan oleh para ahli. Menurut Tarigan (2008:21) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut”. Sedangkan Suparno, (2004:1.3) mengungkapkan definisi menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. . Dengan demikian, menulis merupakan wujud pengungkapan ide ekspresi yang dituangkan

dalam bentuk lambang tulis. Oleh karena itu, akan ada proses kreatif dalam menciptakan sebuah tulisan karena menulis adalah kegiatan pengungkapan ide.

Banyak hasil menulis yang dapat dinikmati hingga sekarang. Dengan adanya pendokumentasian karya sastra dalam bentuk tertulis tersebut, membuat karya sastra dapat terus eksis sepanjang masa. Karya sastra juga dianggap sebagai mimetik atau *tiruan dunia*. Oleh sebab itu, isi karya sastra menceritakan kehidupan masyarakat termasuk juga dapat menggambarkan kebudayaan dari suatu masyarakat. Satu di antara bentuk karya sastra yang sangat banyak diminati masyarakat adalah cerpen (Cerita Pendek).

Cerpen merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hardjana (2006:10) memaknai cerita pendek sebagai pandangan pengarang tentang kehidupan yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa narasi sederhana dengan jalan cerita yang padat. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Cerpen mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang.

Di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Prodi PBSI), mata kuliah fiksi merupakan satu di antara mata kuliah wajib. Mata kuliah ini dilaksanakan di semester ganjil pada mahasiswa semester lima. Peneliti tertarik untuk menjadikan mata kuliah fiksi sebagai kajian dalam penelitian dikarenakan pada mata kuliah ini ada penugasan dalam bentuk penulisan cerita pendek (cerpen). Pemilihan bentuk cerpen sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan, satu di antaranya cerpen merupakan satu diantara tugas mata kuliah fiksi. Dari aspek bentuk, cerpen memang memiliki keuntungan dibandingkan dengan novelet, novel, maupun roman. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra prosa yang lain yaitu novelet, novel dan atau roman, cerpen memiliki bentuk yang paling pendek.

Penugasan menulis dapat dijadikan sebagai sarana memperkenalkan kebudayaan lokal Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan dosen pengampu mata kuliah memberikan pembatasan tema pada tugas mata kuliah fiksi tersebut.

Adapun tema dari tugas tersebut berkaitan dengan *Local Wisdom* (Kebudayaan Lokal). Dengan demikian, penetapan tema penulisan berupa kebudayaan lokal memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai penekanan terhadap identitas bangsa.

Budaya merupakan bagian dari kehidupan manusia, artinya manusia tanpa budaya sama artinya manusia tanpa identitas yang juga menjadi pedoman hidup manusia. Hal ini didukung oleh pendapat Endraswara (2006:20) yang menggolongkan definisi kebudayaan ke dalam beberapa hal, yang dapat disimpulkan menjadi kebudayaan berkaitan dengan keseluruhan kehidupan manusia yang merupakan warisan tradisi bersifat mengatur yang lahir dari pola pikir manusia. kebudayaan diartikan sebagai hasil dari pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Budaya merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Koentjoraningrat(Supartono 2004:6) menyatakan bahwa, “kebudayaan, paling sedikit mempunyai tiga wujud yang pertama, wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia”.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta sentuhan-sentuhan kebudayaan asing mengakibatkan semakin tersisihnya kebudayaan asli negara yang dipengaruhinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kleden ( muslimin, 2011:3) menyebutkan kebudayaan mengalami perubahan seiring perubahan sudut pandang. Kebudayaan Indonesia juga kian tersisih bisa jadi dikarenakan isu yang terjadi di negara Indonesia, tidak sedikit kebudayaan kita diakui hak miliknya oleh negara lain. Selain itu, efek globalisasi mengakibatkan generasi muda lebih

mengenal kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan lokal. Permasalahan lain menyebabkan kesulitan dalam pemahaman mengenai kebudayaan adalah dikarenakan cakupan kebudayaan sangat luas dan beragam sehingga menyulitkan dalam bentuk pematenan budaya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan kebudayaan. Banyaknya suku di tanah air ini membuat kekayaan kebudayaan juga beragam. Sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan. Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak berasal dari berbagai kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Sehingga tugas menulis yang diberikan pada mata kuliah Fiksi dapat mengeksplorasi khasanah kebudayaan Kalimantan Barat. Dengan demikian, kebudayaan lokal akan lebih komplit dimunculkan melalui tugas-tugas tersebut sehingga dapat memperkenalkan kebudayaan tersebut di kalangan mahasiswa dan melalui penelitian ini juga diharapkan kebudayaan tersebut dapat lebih luas dipublikasikan ke masyarakat. Tujuan dari publikasi ini adalah untuk melestarikan kebudayaan lokal. Hal ini mengingat bahwa pesatnya arus globalisasi dapat memudahkan khasanah lokal. Saat ini terutama generasi muda sudah banyak yang tidak mengenal ataupun mempedulikan kebudayaan luar. Generasi muda saat ini lebih tertarik terhadap kebudayaan luar yang sifatnya lebih moderen.

Banyaknya permasalahan yang dapat mempengaruhi eksistensi kebudayaan Indonesia, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan publikasi dan pendokumentasian guna mengarsifkan kebudayaan tersebut melalui karya tulis khususnya berupa karya cerita pendek (cerpen). Karya yang diciptakan oleh mahasiswa bertopikkan kebudayaan lokal, khususnya kebudayaan dari Kalimantan Barat. Berkenaan dengan keterkaitan tugas menulis cerpen terhadap kebudayaan lokal, maka akan dikaji mengenai kebudayaan lokal yang terkandung di dalam cerpen hasil dari tugas menulis mahasiswa.

Prosiding ini dapat dianggap sebagai publikasi dari kajian kebudayaan. Menurut Endraswara (2006:2), "Penelitian budaya adalah cara mendeskripsikan fenomena tertentu". Berlandaskan pendapat tersebut, maka penelitian ini mengeksplorasi kebudayaan yang terkandung di dalam cerita rakyat hasil dari tugas menulis mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Pengeksplorasian

difokuskan kepada kebudayaan lokal Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kebudayaan Kalimantan Barat sangat beragam, namun karena keterbatasan ruang maka, peneliti hanya mengungkapkan beberapa saja seperti pada pembahasan berikut ini.

### **KEBUDAYAAN MELALUI TUGAS MENULIS MAHASISWA**

Data berkenaan dengan kebudayaan ini didapat dari tugas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak pada mata kuliah fiksi, yaitu mengenai menulis cerita pendek. Setelah melakukan kegiatan membaca secara mendalam (intensif) maka diperoleh beberapa kebudayaan dari tugas cerita pendek tersebut. Selanjutnya data-data tersebut peneliti saring agar tidak terdapat data yang tumpang tindih karena pada tugas cerpen mahasiswa banyak yang mengangkat kebudayaan yang sama akan tetapi dikemas dalam cerita yang berbeda. Berikut beberapa kebudayaan yang dapat diperoleh dari tugas cerpen mahasiswa tersebut.

#### **Naik Dango (Gawai Dayak)**

Kebudayaan kearifan lokal mengenai ritual Naik Dango diperoleh dari cerpen karya Antonia Nia dengan judul *Kebudayaan dan Adat Istiadat Orang Dayak Upacara Naik Dango* dan karya Grasela Novita dengan judul *Merajut Kearifan Menjemput Zaman Melalui Pekan Gawai Dayak*. Dalam kedua cerpen tersebut membahas mengenai kebudayaan dari Suku Dayak. Dayak merupakan nama kolektif untuk demikian banyak suku asli di Kalimantan, yang sebagian besar menghuni daerah pedalaman. Suku Dayak, sebagaimana suku lainnya, memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berlaku bagi mereka. Upacara dalam masyarakat Dayak Kanayatn tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan dan religi. Satu di antaranya ialah acara Naik Dango atau gawai Dayak yang merupakan upacara adat masyarakat khususnya suku Dayak. Naik Dango atau Gawai Dayak dilakukan di beberapa kota besar di Kal-Bar seperti di daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak hingga Kabupaten Sanggau. Gawai Dayak merupakan perkembangan lebih lanjut dari acara pergelaran kesenian Dayak. Upacara adat Naik Dango yang merupakan sebuah upacara untuk mengucapkan rasa syukur terhadap Jubata yang diberikan berupa hasil panen

(padi) yang berlimpah. Upacara ini rutin dilaksanakan setiap tahun setelah masa panen.

### **Robo'-robo'**

Cerpen *Makan-makan Memperpanjang Silaturahmi* ditulis oleh Fitria mengangkat mengangkat kebudayaan tentang Ritual Robo'robo'. Robo'-robo' merupakan ritual yang dilakukan pada akhir bulan Sapar tepatnya pada hari Rabu. Awal mula ritual ini muncul dikarenakan antusias masyarakat Mempawah pada masa dahulu di saat menyambut kedatangan Raja Opu Daeng Manambon dari kerajaan Matan (Tanjungpura) Kabupaten Ketapang. Ritual ini terus berkembang hingga saat ini, dan yang melaksanakannya tidak hanya dari Kabupaten Mempawah saja, tetapi hampir semua tempat di Kalimantan Barat. Ritual ini berisikan permohonan kepada Allah untuk selalu memberikan keselamatan, sehingga pada saat pelaksanaannya disertai dengan doa tolak bala dan dilanjutkan dengan makan bersama.

### **Bermanag**

Cerpen yang ditulis oleh Antonius Aristo dengan judul *Bermanag* mengangkat masalah kebudayaan *Bermanang*. Hingga saat ini masih ada yang mewarisi tradisi pengobatan itu yang disebut manang. Ritual atau kegiatan itu lah disebut orang dayak *bermanag*. Dalam acara ritual bermanag itu. Piang Buluh, panggilan untuk orang yang mengobati dipercayai dapat mengobati berbagai penyakit. Ritualnya yaitu dengan cara bermanag menggunakan tradisi adat dayak kantu'k. Orang-orang boleh menonton kegiatan bermanag tersebut dengan syarat orang yang menonton tidak boleh bertanya hanya boleh menatap dengan mata dan diam saja.

### **Berkitau**

Kebudayaan *Berkitau* diangkat oleh Eddy Gunawan dengan judul *Ritual, Berkitau, Perkawinan Dayak Kantuk' Kapuas Hulu*. Masyarakat dayak kantu' yang berdomisili di Kapuas Hulu memiliki sebuah adat perkawinan yang memiliki simbol persatuan, kekekalan, sakral. Prosesi adat perkawinan yang dilakukan selalu dimulai dengan penjemputan pengantin dan di iringi dengan tarian adat. Jika proses perkawinan tersebut dilakukan di rumah mempelai pria, maka yang akan dijemput adalah mempelai wanita. Penjemputan mempelai dilakukan dengan menggunakan perahu yang telah dihias dengan indah yang disebut perahu lundai

atau perahu alat. Perjalanan perahu diiringi musik dan tarian. Di dalam proses perkawinan adat pada umumnya, mempelai, orang tua, keluarga serta seluruh pengiring mempelai menggunakan baju adat. Pakaian adat kantu' ini pada umumnya terbuat dari tenunan, yang memiliki corak ciri khas Dayak Kantu'. Setelah arak-arak perahu selesai kemudian akan dilanjutkan dengan upacara *ngelalu ke pengabank*. Kegiatan ini bermakna penyambut tamu yang datang. Para tamu yang datang akan dipersilahkan naik kerumah panjang atau *Balu Alu* sebelum menaiki rumah para tamu di suguhkan tuak, minuman khas Dayak.

### ***Bareta***

Cerpen *Suara Riang Gemiuruh (Hiburan Acara Sukadana)* karya Ilham Wahyudi mengangkat hiburan bernama *Bareta*. Hiburan *Bareta* merupakan tradisi dari Masyarakat Melayu Sukadana. Pada kegiatan *Bareta*, Lelaki paruh baya dengan menggunakan baju adat Melayu, yaitu baju Telo' Belanga' dengan kain setengah tiang memainkan alat musik sejenis gendang yang dinamai *Tar*. Sambil memainkan alat musik, juga diiringi Syalawat Nabi. *Bareta* biasanya dilaksanakan jika ada selamatan kegiatan *Khitanan* (bersunat) dan *Khataman* Quran.

### **Tenun Ikat Sambas**

Cerpen yang dibuat oleh Indah Sari dengan judul *Pertualangan Mencari Tahu tentang Tenun* mengangkat kebudayaan mengenai kain khas dari Kabupaten Sambas. Tenun ikat Sambas atau yang lebih akrab disebut Tenun Sambas, merupakan kerajinan yang dihasilkan masyarakat Sambas, Kalimantan Barat. Konon, kain ini telah ada sejak Kesultanan Sambas dipimpin oleh Sultan Sulaiman pada tahun 1675 Masehi. Tenun sambas sampai saat ini telah berumur lebih dari 300 tahun, tenun ini mempunyai keistimewaan tertentu yang membuatnya senantiasa dilestarikan, kain tenun ini digunakan untuk pelengkap ritual adat salah satunya adalah upacara perkawinan. Salah satu ciri khas Tenun Sambas adalah keberadaan pucuk rebung atau *suji bilang* sebagai motifnya. Motif pucuk rebung tersebut memiliki makna luas dan mendalam. Dalam pembuatan tenun Sambas ini keberadaan benang emas sangat penting. Benang emas digunakan untuk membuat bentuk dan penanda motif pada tenunan. Seperti itulah

---

singkat ceritanya, sebenarnya banyak lagi cerita mengenai asal usul tenun Sambas.

### **Meriam Karbit**

Cerpen yang ditulis oleh Kartia Hariati dengan judul *Dentuman Meriam Mempererat Persahabatan* mengangkat kebudayaan vestival meriam karbit. Vestival ini biasanya dilaksanakan menjelang Idul Fitri. Vestival tersebut dilaksanakan untuk mengingat sejarah berdirinya kota Pontianak. Vestival meriam ini tidak hanya dilaksanakan di Kota Pontianak saja, tetapi hampir ada di seluruh daerah Kalimantan Barat. Meriam yang telah diisi dengan karbit akan menyebabkan tekanan udara yang besar sehingga akan menghasilkan suatu ledakan.

### **Ritual Mandi Sungai**

Cerpen yang ditulis oleh Lusi Indriani *Pesta Memandikan Anak Ke Sungai Dayak Desa Seberuang Kabupaten Sintang* menceritakan ritual memandikan anak. Dalam tradisi kebudayaan adat dayak seberuang ketika seseorang telah memiliki anak terutama anak yang baru lahir yang berumur 1 tahun sudah bisa dilaksanakan ritual memandikan anaknya kesungai. Proses adat dilaksanakan yaitu dengan acara adat dalam proses pelaksanaan adat itu adapun alat-alat yang dipersiapkan dalam proses adat adalah Gong, senapan laras panjang, kain yang digunakan untuk menggendong anak, sesajian yang disiapkan oleh tua rumah dalam proses pesta tersebut seperti Tumpik (tepung yang dibuat menyerupai jempol), hati ayam, kepala ayam, dan daging ayam yang di bawa ketempat talaman atau sejenis tempat yang digunakan untuk proses penyimpanan sesajian tersebut. Dan biasanya acara adat itu sendiri dipimpin oleh ketua adat atau digantikan oleh orang tua yang memang bisa menyebutkan atau membacakan mantera adat tersebut. Tujuan dilakukannya adat ini adalah menandakan bahwa anak itu untuk pertama kalinya dibawa mandi kesungai dan harapannya supaya kelak ketika anak itu sudah bisa mandi kesungai dengan sendirinya, anak itu tidak diganggu oleh setan yang ada disungai sehingga nanti ketika ia mandi dapat dengan tenang dan pulang dengan selamat ke rumahnya.

### ***Tarian Rampak Timpurungk***

Cerpen yang ditulis oleh Medelin memiliki judul *Tarian Rampak Timpurung Desa Pasti Jaya* menceritakan mengenai perlombaan menari dan dalam cerpen ini, tokoh mengangkat *Tarian Rampak Timpurungk* untuk diperlombakan. Latar tempat yang disebutkan penulis sebagai lokasi dari pelaksanaan tarian tersebut adalah di Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan. *Tarian Rampak Timpurungk* adalah ditujukan untuk mengutarakan isi hati yang harmonis dan sistematis, di padu oleh bunyi-bunyian dari alat musik tradisional baik berupa musik langsung atau instrumen, yang membangkitkan apresiasi manusia sebagai pencipta karya dan seni. Dalam tarian ini juga menyiratkan gambaran kehidupan suatu masyarakat. Pada tarian ini menampilkan segi gerakan, tarian, pakaian yang dikenakan, pelengkap dan filosofi yang terkandung didalamnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan pembacaan secara intensif dari cerpen karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak dapat disimpulkan bahwa Kalimantan Barat memiliki kekayaan Kebudayaan. Melalui keberagaman suku yang menempati Kalimantan Barat, yaitu suku: Dayak, Melayu, Bugis, Madura, Tionghoa dan sebagainya maka dihasilkan beragam kebudayaan. Pada saat pengambilan data, diperoleh bahawa kebudayaan Kalimantan Barat begitu beragam. Akan tetapi karena keterbatasan ruang, maka pada prosiding ini hanya dibahas beberapa saja, di antaranya: Ritual Naik *Dango* (Gawai Dayak), Ritual Robo'-robo', Ritual *Bermanag*, Ritual *Berkitau*, Ritual *Bareta*, Tenun Ikat Sambas, Festival Meriam Karbit, Ritual Mandi Sungai, dan *Tarian Rampak Timpurungk*.

Kekayaan kebudayaan Kalimantan Barat merupakan kekayaan kebudayaan Bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, kita perlu melestarikannya, meskipun ada beberapa diantaranya bergeser dari keyakinan. Kegiatan kebudayaan itu diharap terus dapat dilaksanakan tanpa harus diyakini, tetapi dapat tetap dilaksanakan dengan niat untuk mempererat silaturahmi dan pelestarian kebudayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2006. *Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi)*. Sleman: PT.Agromedia Pustaka.
- Hardjana. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimin. 2011. *Moderenisasi dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya ( 1 No.1. Online : [repository.petra.ac.id/16657/1/Publikasi1\\_01026\\_1533.pdf](http://repository.petra.ac.id/16657/1/Publikasi1_01026_1533.pdf). Diunduh 19 Desember 2017.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas trebuka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyosiswoyo Supartono, Drs.M.M. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.